

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di komunitas HKLC yang bertempat di Bandung. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam menentukan HKLC sebagai lokasi penelitian karena HKLC merupakan komunitas bahasa korea terbesar di Bandung dengan anggota yang merupakan *fans* K-pop dari berbagai daerah di Bandung (berdasarkan hasil studi pendahuluan).

2. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah *fans* K-Pop di Bandung, baik penggemar *boyband/girlband*. Jumlah *fans* K-pop di Bandung tidak dapat dihitung secara pasti karena terdiri dari *fans* resmi dan tidak resmi terdaftar dalam *fanbase*.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan persyaratan tertentu agar dapat menjangkau sampel yang representatif pada populasi yang tidak diketahui (Neuman, 2007). Sampel penelitian ini adalah *fans* K-Pop yang tergabung dalam HKLC dan memenuhi syarat sampel yaitu *fans* K-pop remaja yang berusia 11-21 tahun. *Fans* remaja sendiri sedang mengalami masa peralihan kelekatan dari orang tua kepada figur lain sebagai pengganti orang tua yang dinamakan dinamakan dengan *secondary attachment*. Remaja sebagai *fans* K-pop menjadikan idola K-pop sebagai *secondary attachment* (Greene, 1990).

Populasi *fans* K-pop remaja Kota Bandung tidak diketahui jumlahnya, oleh karena itu peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* untuk mengetahui jumlah sampel (dalam Riduwan&Akdon, 2010), yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Lemeshow

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 – P

L = Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus, maka $n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden *fans* K-pop HKLC yang berusia dibawah 21 tahun. Di dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 107 responden *fans* K-pop HLKC di Bandung.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Neuman (2007), penelitian kuantitatif merupakan metode deduktif yang diawali peneliti dengan memikirkan dan merefleksikan konsep variabel yang diikuti dengan pembuatan prosedur pengukuran. Prosedur pengukuran merupakan penghubung antara variabel dan data dimana konsep variabel diubah menjadi operasional dan diakhiri dengan data empiris. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi berupa angka yang mewakili konsep penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2010).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel 1 dan variabel 2 sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel 1 : *Celebrity worship*

Variabel 2 : Kesehatan mental

2. Definisi operasional

a. *Celebrity worship*

Celebrity worship adalah tingkat hubungan parasosial yang dibangun oleh *fans* terhadap idola K-popnya. Menurut penelitian McCutcheon *et al* pada tahun 2002 (dalam John Maltby *et al*, 2004) ada beberapa dimensi yang merupakan tahap dari *celebrity worship*, yaitu *entertainment-social*, *intense personal feeling* dan *borderline pathological*.

- 1) *Entertainment-social* adalah tingkat ketika *fans* tertarik pada idola K-pop dan kehidupannya karena kemampuan idola K-pop dalam menghibur dan sebagai sumber interaksi sosial. *Fans* menikmati hasil karya idola K-popnya, membicarakan idola K-pop dengan teman-teman, dan mengetahui informasi mengenai idola K-popnya.
- 2) *Intense personal feeling* adalah tingkat ketika *fans* memiliki perasaan yang kuat dan cenderung terobsesi pada idola K-popnya. *Fans* merasa cemburu ketika idola K-popnya memiliki pacar, *fans* marah ketika ada orang menghina idola K-popnya, dan terobsesi dengan detail kehidupan pribadi idola K-pop.
- 3) *Borderline pathological* adalah tingkat ketika *fans* tidak dapat mengendalikan perilaku dan imajinasinya terhadap idola K-popnya. *Fans* seringkali menghubungi idola K-popnya di jejaring sosial dan membayangkan hal-hal yang tidak mungkin terjadi antara dirinya dan idola K-pop.

b. Kesehatan mental

Kesehatan mental adalah kondisi *fans* yang dapat menerima diri apa adanya, berpikir dan bertindak sesuai dengan realitas, dan mampu mengatasi konflik, frustrasi maupun tuntutan lingkungan. Kriteria spesifik tentang kesehatan yang diungkapkan oleh Schneiders (1964) diubah menjadi indikator dalam penelitian ini. Adapun kriteria kesehatan mental adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan yang adekuat dengan kenyataan adalah sejauh mana kemampuan *fans* untuk bertindak sesuai kenyataan. Ciri *fans* yang memiliki hubungan adekuat dengan kenyataan dapat menerima kenyataan saat menerima kegagalan.
- 2) Sikap yang sehat adalah kemampuan *fans* memberikan reaksi atau respon terhadap teman, pekerjaan, agama, dan hal lainnya yang dijalani individu secara baik.
- 3) Pengendalian pikiran dan imajinasi adalah kemampuan *fans* dalam mengendalikan pikiran dan imajinasi.
- 4) Efisiensi mental adalah pengendalian kemampuan proses mental secara efektif (observasi, belajar, berpikir, dan kemauan).
- 5) Integrasi pikiran dan tingkah laku keselarasan antara tingkah laku yang ditampilkan *fans* dengan apa yang dipikirkan.
- 6) Integrasi motif-motif dan pemecahan konflik adalah keselarasan dorongan dari dalam diri *fans* dan penyaluran yang sesuai dengan nilai diri.
- 7) Perasaan aman dan memiliki adalah sejauh mana memercayai lingkungannya dan merasa diinginkan oleh lingkungan sosial.
- 8) Konsep diri (*self-concept*) adalah kemampuan *fans* berpikir positif mengenai dirinya sendiri.
- 9) Identitas ego yang adekuat adalah sejauh mana *fans* memahami siapa dirinya dengan jelas dan terpisah dari orang lain tanpa jadi menyendiri atau mengisolasi diri dari orang lain.
- 10) Kehidupan emosional yang sehat adalah kemampuan individu untuk menampilkan respon emosi dan kedalaman emosi yang memadai.

- 11) Kedamaian pikiran adalah keselarasan yang muncul dari kriteria kesehatan mental yang dimiliki *fans*: kontak adekuat dengan kenyataan, keselarasan emosi, perasaan aman dan memiliki, pikiran dan imajinasi yang terkontrol.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini ada yang merupakan instrumen hasil modifikasi dari instrumen yang telah ada dan ada pula instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti. Berikut penjelasan lebih rinci dari instrumen penelitian dari masing-masing variabel:

1. Instrumen *celebrity worship*

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel *celebrity worship* memodifikasi skala CAS (*Celebrity Attitude Scale*) yang dikeluarkan oleh McCutcheon pada tahun 2002 memiliki realibilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha berkisar antara 0,71-0,96 (McCutcheon, 2002). Dalam penelitian ini instrumen CAS adaptasi dan dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia.

Instrumen CAS ini terdiri dari 30 item dan menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yang diturunkan dari tahap tiga *celebrity worship* yang dikemukakan oleh McCutcheon, yaitu *entertainment social* (ES), *intense personal feeling* (IP), dan *borderline pathological* (BP). Berikut adalah kisi-kisi instrumen CAS yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.1 Instrumen CAS (*Celebrity Attitude Scale*) Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Entertainment Social</i>	<i>Fans</i> menjadikan idola K-Pop sebagai sumber hiburan <i>Fans</i> mengetahui kehidupan sang idola K-pop	1, 7, 8, 21, 22	5
		<i>Fans</i> menjadikan idola K-pop sebagai sumber interaksi sosial	2, 9, 10, 23	4
		<i>Fans</i> mengetahui kehidupan sang idola K-pop	3, 11, 12	3
2	<i>Intense Personal Feeling</i>	<i>Fans</i> memiliki perasaan yang kuat terhadap idola K-Pop	4, 13, 14	3
		<i>Fans</i> memiliki kelekatan batin dengan artis idola	5, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27	8
3	<i>Borderline pathological</i>	<i>Fans</i> tidak mampu mengendalikan perilaku	6, 18, 19	3
		<i>Fans</i> tidak mampu mengendalikan khayalan	20, 28, 29, 30,	4
Jumlah				30

2. Instrumen kesehatan mental

Instrumen untuk mengukur kesehatan mental dikembangkan peneliti berdasarkan kriteria sehat mental yang dikemukakan Schneider tahun 1964. Instrumen kesehatan mental ini terdiri dari 44. Instrumen kesehatan mental ini memiliki karakteristik yang mirip dengan instrumen kecemasan Hamilton Rating *Scale For Anxiety* (HRS-A) yang dikembangkan dari gejala yang masing-masing dirinci lagi dengan gejala yang lebih spesifik tanpa ada dimensi serta menggunakan skala 1-4. Berikut penjelasan lebih lanjut indikator yang dikembangkan dari karakteristik kesehatan mental. Instrumen kesehatan mental ini menggunakan skala Likert yang memiliki 4 pilihan jawaban

Tabel 3.2 Instrumen Kesehatan Mental Sebelum Uji Coba

	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kesehatan Mental	<i>Fans</i> mampu bertindak sesuai kenyataan	2	1, 3, 4	4
	<i>Fans</i> mampu memberikan reaksi atau respon terhadap teman, pekerjaan, agama, ras dan hal lainnya yang dijalani <i>fans</i> secara baik	5, 8	6, 7	4
	<i>Fans</i> mampu mengendalikan imajinasinya dan pikirannya	11	9, 10, 12	4
	<i>Fans</i> mampu mengendalikan kekuatan proses mental secara efektif (observasi, belajar, berpikir, dan kemauan)	13, 14, 15, 16		4
	<i>Fans</i> mampu mengintegrasikan pikiran dan tingkah laku	17, 20	18, 19	4
	<i>Fans</i> mampu menyelaraskan dorongan keinginan dengan nilai dalam dirinya	22, 23, 24	21	4
	<i>Fans</i> merasa dirinya aman dan diinginkan oleh lingkungan sosialnya	25, 27, 28	26	4
	<i>Fans</i> memiliki konsep diri yang positif	30	29, 31, 32	4
	<i>Fans</i> mampu memahami dirinya	33, 35, 36	34	4
	<i>Fans</i> mampu mengendalikan emosi	40	37, 38, 39	4
	<i>Fans</i> memiliki pikiran yang damai	41, 43, 44	42	4
	Jumlah			

3. Teknik skoring

Dalam penelitian ini kedua instrumen menggunakan teknik skoring yang sama. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaian pilihan jawaban tiap item dibedakan berdasarkan jenis item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.3 Penilaian item pernyataan

Nilai Item		
Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

4. Kategorisasi norma

Untuk dapat menafsirkan jumlah skor yang diperoleh dari data hasil penelitian ini, maka diperlukan ukuran baku atau norma. Norma adalah pengelompokan sebuah kelompok skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Pada penelitian ini data dari variabel *celebrity worship* dikelompokkan menjadi tiga kriteria. Kriteria *celebrity worship* dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata kelompok (\bar{X}) dan standar deviasi (σ).

Tabel 3.4 Norma Kriteria Variabel *Celebrity Worship*

Kriteria	<i>Celebrity Worship</i>
Tinggi	$T > \bar{X} + 1\sigma$
Sedang	$\bar{X} - 1\sigma \leq T \leq \bar{X} + 1\sigma$
Rendah	$T < \bar{X} - 1\sigma$

Selanjutnya data dari variabel kesehatan mental dikategorikan menjadi dua bagian yaitu sehat mental dan kurang sehat mental berdasarkan norma kelompoknya.

Tabel 3.5 Norma Kriteria Kesehatan Mental

Kriteria	Kesehatan Mental
Sehat mental	$X > \bar{X}$
Kurang sehat mental	$X \leq \bar{X}$

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen CAS dan kesehatan mental, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen ini.

1. Uji validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Field, 2009). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional atau *professional judgement* terhadap instrumen CAS dan kesehatan mental (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini *professional judgement* terhadap instrumen CAS dan instrumen kesehatan mental dilakukan oleh Dr. Tina Hayati Dahlan, M. Pd., Psi dan Niken Cahyorinartri, M. Psi., Psi.

2. Pemilihan Item Layak

Proses pengembangan instrumen setelah dinilai oleh peneliti adalah melakukan uji coba atau *tryout*. Instrumen diujicobakan pada 131 *fans* K-pop Bandung yang berusia dibawah 21 tahun. Setelah dilakukan skoring pada hasil uji coba, peneliti melakukan pemilihan item layak pada instrumen CAS dan kesehatan mental dengan menggunakan *corrected item-total*. *Corrected item-total* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya (Azwar, 2011).

Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,3 (Ihsan, 2013), namun dikarenakan akan ada dimensi yang tidak terwakili, maka skor korelasi diturunkan menjadi 0,1.

a. Analisis uji kelayakan instrumen CAS

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 20.0 terhadap 30 item pada instrumen CAS, diperoleh 30 item yang layak uji coba. Hasil uji kelayakan instrumen CAS yang telah dilakukan terhadap 131 responden, dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.6 Hasil Uji Kelayakan Instrumen CAS

Dimensi Celebrity Worship	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
	No Item	Σ	No Item	Σ
<i>Entertainment Social</i>	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10 11, 12, 21, 22, 23	12	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10 11, 12, 21, 22, 23	12
<i>Intense Personal Feeling</i>	4, 5, 13, 14, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27	11	4, 5, 13, 14, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27	11
<i>Borderline pathological</i>	6, 18, 19, 20, 28, 29, 30	7	6, 18, 19, 20, 28, 29, 30	7
Jumlah				30

b. Analisis Uji Kelayakan Instrumen Kesehatan Mental

Pada instrumen kesehatan mental terdapat item layak sebanyak 40 item layak, yaitu 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, dan 44. Item yang tidak layak pada instrumen kesehatan mental ada 4 item, yaitu 4, 9, 10, dan 42. Hasil uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kesehatan Mental

Indikator Kesehatan Mental	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
	No Item	Σ	No Item	Σ
<i>Fans</i> mampu bertindak sesuai kenyataan	1, 2, 3, 4	4	1, 2, 3	3
<i>Fans</i> mampu memberikan reaksi atau respon terhadap teman, pekerjaan, agama, ras dan hal lainnya yang dijalani <i>fans</i> secara baik	5, 6, 7, 8	4	5, 6, 7, 8	4
<i>Fans</i> mampu mengendalikan imajinasinya dan pikirannya	9, 10, 11, 12	4	11, 12	2
<i>Fans</i> mampu mengendalikan kekuatan proses mental secara efektif (observasi, belajar, berpikir, dan kemauan)	13, 14, 15, 16	4	13, 14, 15, 16	4
<i>Fans</i> mampu mengintegrasikan pikiran dan tingkah laku	17, 18, 19, 20	4	17, 18, 19, 20	4
<i>Fans</i> mampu menyelaraskan dorongan keinginan dengan nilai dalam dirinya	21, 22, 23, 24	4	21, 22, 23, 24	4
<i>Fans</i> merasa dirinya aman dan diinginkan oleh lingkungan sosialnya	25, 26, 27, 28	4	25, 26, 27, 28	4
<i>Fans</i> memiliki konsep diri yang positif	29, 30, 31, 32	4	29, 30, 31, 32	4
<i>Fans</i> mampu memahami dirinya	33, 34, 35, 36	4	33, 34, 35, 36	4
<i>Fans</i> mampu mengendalikan emosi	37, 38, 39, 40	4	37, 38, 39, 40	4
<i>Fans</i> memiliki pikiran yang damai	41, 42, 43, 44	4	41, 43, 44	3
Jumlah				40

3. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki konsistensi dalam kondisi yang berbeda (Field, 2009). Reliabilitas instrumen CAS dan kesehatan mental diestimasi dengan metode Cronbach's Alpha, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2011). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2013). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut

Tabel 3.8 Koefisien Realibilitas Guilford

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

a. Reliabilitas Instrumen CAS

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen CAS dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,94. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen CAS reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Lebih rinci hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Reliabilitas Instrumen CAS

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
,948	30

b. Reliabilitas instrumen kesehatan mental

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen kesehatan mental dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,779. Lebih rinci hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10 Reliabilitas Instrumen Kesehatan Mental Sebelum Uji Kelayakan Item

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
,779	44

Setelah dilakukan analisa kelayakan item dengan menghapus item yang tidak layak, maka koefisien reliabilitas menjadi 0,819. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen kesehatan mental reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Lebih rinci hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.11 Reliabilitas Instrumen Kesehatan Mental Setelah Uji Kelayakan Item

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
,819	40

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik untuk memperoleh data dari responden dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

Kuisisioner diberikan atau disebarkan secara langsung kepada responden oleh peneliti. Kuisisioner yang disebarkan terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berisi identitas responden, bagian kedua berisi instrumen CAS, dan instrumen kesehatan mental.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel (Shavelson, 1988). Penelitian ini menggunakan analisa korelasi Spearman Rank dengan bantuan SPSS versi 20.0. Spearman Rank merupakan teknik analisa korelasi untuk data bersifat ordinal dan tidak berdistribusi normal (Shavelson, 1988). Teknik analisa korelasi digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai korelasi antara tipologi *celebrity worship* dengan kesehatan mental.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian.
- e. Menyusun instrumen penelitian.
- f. Melakukan uji validitas instrumen dengan *professional judgment*.
- g. Melakukan uji coba instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran kuisisioner pada *fans* K-pop di Bandung
- b. Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden
- c. Melakukan pengolahan dan analisa data

3. Tahap Pelaporan

- a. Menyusun laporan dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi.